Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris (JIBI), Vol. IV, No. 3, Desember 2019 - Mei 2020
P-ISSN: 2548 9461

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL BASED ON THINK PAIR SHARE TYPE TO UPGRADE THE STUDENTS' SPEAKING SKILL

Nursabarina
Sekolah Menengah Atas Negeri 8
nursabarina.juned@gmail.com

ABSTRACT

This research is intended to investigate the effect of Think Pair Share teaching technique in teaching speaking to the tenth grade students of Senior High School (SMA Negeri 8) Banda Aceh. The main purpose was to know 1). Can Think Pair Share teaching technique be used to improve the students' ability in speaking English?, 2). Can Think Pair Share teaching technique increase the students' activities in the learning process? The population and sample of the study was the tenth year students of Senior High School (SMA Negeri 8) Banda Aceh which consists of 30 students. This study is a Classroom Action Research which consists of two cycles and each cycle includes Planning, Acting, Observing, Reflection, and Revision.. The data of this research were collected by giving a speaking test, and by using observation sheet. The data were analyzed using a simple statistical percentage formula. The result of the data analysis shows that the students' achievement in the speaking test increase from cycle I to cycle II. In cycle I, 40% of the students reach the indicator, while in cycle II 83.87% reach the indicator. So, it can be concluded that Think Pair Share technique can be used to improve the students' speaking skill. As the follow up for this research, it is suggested that English teachers should use Think Pair Share technique can be applied to improve the students' speaking skill.

Key Words: *Cooperative learning model; Think Pair Share technique; Speaking skill*

Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris (JIBI), Vol. IV, No. 3, Desember 2019 - Mei 2020
P-ISSN: 2548 9461

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERDASARKAN TIPE *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS

Nursabarina
Sekolah Menengah Atas Negeri 8
nursabarina.juned@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam berbicara Bahasa Inggris. Untuk tujuan tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1). Apakah penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris? 2).Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *Think Pair Share*? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Action Research) sebanyak dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X-MIPA2 SMAN 8 Banda Aceh . Data yang diperoleh berasal dari hasil tes siswa, dan lembar observasi aktivitas siswa. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu, siklus I (40%), dan siklus II (83,87%). Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Koperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu model ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif; Tehnik *Think-Pair-Share;* Kemampuan Berbicara

LATAR BELAKANG

Dalam Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pengajaran bahasa Inggris di SMA adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh siswa agar mampu berkomunikasi secara lisan. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan

pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu kompetensi umum yang perlu diajarkan melalui pembelajaran bahasa Inggris adalah mengungkapkan berbagai ide dengan pengorganisasian gagasan yang runtut sesuai dengan tujuan dan ragam pendengar dengan menggunakan kosa kata yang tepat dan sesuai.

Dalam Permendikbud 24 tahun 2016 dinyatakan bahwa dalam pengajaran Bahasa Inggris, ada beberapa KD yang menyangkut keterampilan berbicara. Bentuk dialog terdiri dari transaksional dan interpersonal, sedangkan bentuk monolog terdiri dari berbagai jenis teks berdasarkan genre tertentu. Bentuk ungkapan yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk dialog transaksional khususnya ungkapan Intention.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMA Negeri 8 Banda Aceh dan hasil diskusi dengan beberapa guru bahasa Inggris ditemukan bahwa pembelajaran berbicara belum terlaksana secara optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran berbicara masih berorientasi pada teacher-centered dan kurang keterlibatan siswa secara optimal, (2) pembelajaran berbicara masih disikapi sebagai kegiatan yang terpisah yang tidak terintegrasi dengan keterampilan berbahasa yang lain, (3) masih kurang terjalin interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan (4) Strategi mengajar yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga belum mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Menyikapi permasalahan diatas, peneliti berhasrat untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran yang belum pernah diterapkan di sekolah ini. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris sebagai salah satu keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai siswa, dapat digunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Model Think Pair

Share dipandang sebagai salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan berbicara bahasa Inggris. Strategi Think Pair Share (TPS) adalah kegiatan yang melibatkan siswa-siswa untuk berdiskusi, berunding, dan berbagi tentang masalah tertentu. Guru memberikan kiat mengajarkan bertanya, menyimak pembicaraan orang lain, dan mengemukakan penghargaan kepada orang lain. (Harmer: 2007). Pembelajaran model ini selaras dengan konsep pembelajaran bahasa. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasisi siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *Think Pair Share*?

KAJIAN TEORI

Hakikat Keterampilan Berbicara

Dalam Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran berbicara tersebut diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya, dinyatakan bahwa salah satu tujuan program pengajaran bahasa Inggris di SMA adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh siswa agar mampu berkomunikasi secara lisan dalam bentuk komunikasi sederhana. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain.Keterampilan berbicara bertujuan membangun kemampuan pembelajar berinteraksi dalam bahasa inggris yang mencakup aspek

pemahaman dan kemampuan mengeluarkan ujaran terhadap lawan bicara sesuai dengan konteks/fungsi bahasa baik dalam bentuk dialog maupun monolog. Menurut Harmer (2007: 143) kemampuan berbicara melibatkan beberapa komponen yang perlu dievaluasi: *accent/pronunciation, structure, vocabulary, fluency, comprehension (accuracy)*. Jenis teks dapat berupa teks funsional pendek, dialog maupun monolog (lihat *genre*). Ada beberapa prosedur/jenis asesmen yang biasa dipakai, diantaranya: *interview, interaction with peers, Response to tape-recordings, pictures, role play, Interpreting, Discussion, Imitation,* dan sebagainya.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share

Pada hakikatnya, pembelajaran model ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Menurut Istarani (2012: 67), pembelajaran Think-Pair-and Share diawali dengan *"Thinking"* yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, *"Pairing".* Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan. Pasangan-pasangan tersebut diberi kesempatan berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi dari tiap-tiap pasangan ini dibicarakan dengan seluruh pasangan di dalam kelas. Tahap ini yang dikenal dengan *"Sharing".*

Huda (2011: 136) menyampaikan beberapa langkah pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa membentuk pasangan-pasangan (bisa ditunjuk langsung oleh guru atau siswa sendiri yang mencari pasangannya sebagai strategi Mencari Pasangan
2. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh setiap pasangan siswa

3. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain
4. Kedua pasangan tersebut *Think-Pair-Share*. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling berdiskusi dan berbagi jawaban mereka
5. Hasil diskusi yang baru didapat dari *Think-Pair-Share* ini kemudian didiskusikan kembali oleh pasangan

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2008: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: 1). Tes buatan guru, dan 2). Lembar Observasi Aktivitas siswa

Teknik Analisis Data

Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil tes.
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa Data yang telah dikumpulkan diolah dengan mengunakan Tally, lalu dihitung dengan menggunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut : P = $\frac{F}{N}$ x 100%

Cara perhitungan untuk mengetahui hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil pengamatan.
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus persentase sederhana seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian.

Indikator kinerja

Penelitian ini dianggap berhasil apabila: 1) Sebagian besar siswa (75 % dari siswa) mencapai nilai KKM 72., dan 2).Aktivitas siswa mencapai kriteria baik (80% $\leq$ P $\leq$ 85%)

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan PTK yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dan satu siklus terdiri dari 3 pertemuan yang dilakukan yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan dan evaluasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan setiap tahapan dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Pertemuan I

Kegiatan Awal

1. Guru mengecek kehadiran siswa berdasarkan absen
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan permainan Kosa Kata *(Word Power)*
3. Siswa secara bergantian maju ke papan tulis untuk menuliskan kata-kata baru yang dapat dibentuk dari sebuah Phrase “My favourite Teacher”.
4. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan yang lalu
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan mampu menggunakan ungkapan Intention.

Kegiatan Inti

1. Guru memaparkan sebuah kondisi dimana siswa dapat mengungkapkan niat

atau rencana *(Intention)*

2. Beberapa siswa memberikan tanggapan terhadap pernyataan temannya
3. Ketika beberapa respon telah diberikan oleh siswa, guru memberikan *feedback*
4. Lalu guru mengaitkan respon siswa-siswa tersebut dengan materi yang akan mereka pelajari pada hari itu yaitu tentang *"Intention".*
5. Guru menjelaskan materi tentang *"Expressing Intention"* dan memberikan beberapa contoh penggunaan ungkapan tersebut

Kegiatan Akhir

1. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yg telah dijelaskan guru
2. Guru menutup pelajaran

Pertemuan II

Kegiatan Awal

1. Guru mengingatkan kembali tentang kegiatan siswa pada minggu lalu
2. Guru memotivasi siswa agar tetap bersemangat belajar bahasa Inggris dan bertanya tentang rencana apa yang akan dilakukan saat liburan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menggunakan ungkapan *Intention.*

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi tentang *Intention*
2. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share.*
3. Guru memberikan contoh cara melaksanakan kegiatan melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share.*
4. Siswa bekerja berpasangan. Guru menyajikan kondisi tentang rencana untuk melakukan sesuatu
5. Bersama pasangan masing-masing siswa berbagi informasi tentang rencana serta alasan kenapa mereka menyukai dan tidak menyukai hal tersebut
6. Guru mengawasi aktivitas siswa
7. Karena waktu telah habis, guru menghentikan kegiatan pembelajaran

Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan masukan terhadap kegiatan siswa
2. Guru mengajak siswa merangkum materi
3. Guru menutup pembelajaran

Pertemuan III

Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan memaparkan hal-hal yang disenangi selama mengajar bahasa Inggris
2. Guru meminta siswa memberikan masukan tentang informasi yang disampaikan guru

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran melalui strategi *Think-Pair-Share*
2. Guru membagi siswa untuk bekerja berpasangan
3. Guru memberikan satu informasi tentang hal-hal yang suka dilakukan siswa pada saat liburan
4. Siswa melanjutkan kegiatan siswa pada pertemuan yang lalu
5. Siswa satu persatu membagikan hal-hal yang telah didapatkan dari teman mereka minggu lalu kepada pasangan yang berbeda
6. Setiap selesai berbicara kembali ke tempat masing-masing

Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan *feedback* kepada siswa tentang hasil kerja mereka
2. Guru menutup proses pembelajaran

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Berdasarkan temuan pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kelemahan yang dapat diuraikan sebagai berikut. Aktivitas siswa dan guru yang belum terlaksana secara maksimal antara lain:

1. Sebagian besar siswa tidak mau berdiskusi dengan pasangan mereka secara serius.
2. Ketika *Think-Pair-Share*, banyak siswa yang hanya diam tidak dapat menyampaikan apa-apa karena pada kegiatan diskusi sebelumnya mereka tidak melaksanakan tugas diskusi dengan baik.
3. Guru belum dapat mengontrol suasana kelas dan keributan siswa
4. Guru belum dapat menggunakan waktu dengan baik
5. Guru agak kesulitan dalam mengontrol aktivitas siswa saat *Think-Pair-Share.*

6. Kelas agak ribut karena terjadi beberapa kali pertukaran pasangan.
7. Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk berbicara bahasa Inggris.

Karena beberapa kelemahan diatas maka berpengaruh terhadap rendahnya persentase aktivitas siswa dan guru. Aktivitas siswa dan guru belum mencapai indikator. Hasil belajar siswa juga belum mencapai indicator. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar indikator yang ditetapkan tercapai.

Siklus II

a. **Perencanaan (*planning*)**, terdiri atas kegiatan:

Tim peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan menyangkut perbaikan terhadap aspek-aspek yang belum sempurna pelaksanaannya pada siklus I. Pada perencanaan ini peneliti mempersiapkan:

Pertemuan I

Kegiatan Awal

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan melalui *"Game Simon Says".*
2. Guru memberikan instruksi untuk menyentuh anggota tubuh apabila didahului dengan kata *"Simon Says"* tetapi tidak boleh menyentuh anggota tubuh apabila instruksi tidak diawali dengan kata *"Simon Says".* Misalnya *"Simon says Touch your nose!"* maka siswa menyentuh hidung, dan seterusnya
3. Guru mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari siswa hari ini

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menggunakan ungkapan Intention
2. Guru memberikan penjelasan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran melalui strategi *Think-Pair-Share*
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 orang
4. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi tentang expressing Intention
5. Setelah waktu yang ditetapkan guru selama 15 menit selesai, diskusi dihentikan

Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru didiskusikan siswa
2. Guru menutup proses pembelajaran

Pertemuan 2

Kegiatan Awal

1. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka ingat dari materi yang dipelajarai minggu lalu
2. Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru

Kegiatan Inti

1. Guru mengingatkan siswa tentang langkah-langkah pembelajaran melalui strategi *Think Pair-Share*
2. Dengan pasangan masing-masing siswa mendiskusikan apa rencana mereka . Misalnya apa yang akan mereka lakukan pada akhir pekan.
3. Setiap siswa memikirkan apa yang akan dilakukan
4. Siswa dibagi menjadi beberapa pasangan
5. Siswa saling berbagi tentang rencana mereka selama akhir pekan
6. Setelah selesai berdiskusi dengan pasangan masing-masing, siswa berbagi informasi dengan seluruh kelas.
7. Karena keterbatasan waktu, tidak semua siswa menyelesaikan aktivitas ini
8. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan akan dilanjukan pada pertemuan mendatang

Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa
2. Guru menutup proses pembelajaran

Pertemuan III

Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran lalu mengabsen kehadiran siswa
2. Guru mengaitkan materi yang lalu dengan yang akan dipelajari

Kegiatan Inti

1. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran maka guru memperjelas tujuan pembelajaran
2. Pada siklus II ini guru kembali memotivasi siwa untuk berani berbicara walaupun apa yang disampaikan tidak tepat atau benar.
3. Penjelasan ulang tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengarahkan siswa pada apa yang akan dicapai dalam pembelajaran

4. Penegasan ulang langkah-langkah pelaksanaan model *Think-Pair-Share* dilakukan karena pada siklus I siswa banyak yang kurang memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakan tugas
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa mereka tidak perlu khawatir dengan kesalahan yang terjadi ketika berbicara bahasa Inggris, yang penting mereka harus mencoba berbicara bahasa Inggris.
6. Guru mengganti pasangan siswa dalam bekerja karena berdasarkan pengalaman pada siklus I siswa mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan tugas dalam diskusi pasangan dengan pasangan yang ditetapkan guru
7. Guru menyajikan topik tentang hal-hal yang suka dan tidak suka dikerjakan siswa selama liburan sekolah disertai alasan.
8. Siswa berfikir tentang topik yang diberikan guru secara individu
9. Siswa lalu mencari pasangan dan bekerja sama untuk mendiskusikan kesukaan masing-masing.
10. Guru berbagi tugas pengontrolan siswa dengan tim pengamat dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan mengungkapkan kalimat dalam bahasa Inggris.
11. Setelah habis jangka waktu yang diberikan guru, siswa saling berbagi dengan siswa lain sampai sebagian besar siswa mendapat kesempatan berbagi hasil diskusi
12. Guru mengamati dan memberikan kesempatan untuk diskusi kelas
13. Siswa mengikuti tes

Kegiatan Akhir

1. Pada akhir kegiatan, guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.
2. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa.
3. Siswa diberikan tes/kuiz untuk pengambilan nilai individu.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

   Data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antar Siklus

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKM 72)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 72 keatas	Nilai 72 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	12	18	40 %	60 %
Siklus II	25	5	83,87%	16,13%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi ungkapan memberikan saran *(Intention)* bahasa Inggris melalui model *Think-Pair-Share*. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 75% . Hasil belajar siklus I hanya mencapai 40% (12 dari 30 siswa tuntas), berarti belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 72 yaitu sebanyak 25 orang dari jumlah total siswa 30 orang dengan persentase ketuntasan siswa 83,87%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu penelitian ini berhasil apabila 80% siswa mencapai nilai KKM 72. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan siswa menggunakan ungkapan *Intention* dalam berbicara bahasa Inggris. (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, ke siklus II) yaitu masing-masing 40% pada siklus I dan 83,87% pada siklus II. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Dengan demikian, penelitian ini dianggap berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Data Aktivitas Siswa antar Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	70	10	100
2	Bekerja dalam kelompok	4	40	9	80
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	3	30	8	80
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	3	30	7	70
5	Memperbaiki jawaban yang salah	3	30	8	80
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	6	60	9	90
7	Ikut merangkum materi pelajaran	5	50	6	60
Rata-rata siswa aktif (%)			44,28 %		80 %

Berdasakan analisi data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajran Bahasa Inggris pada pokok bahasan sistem politik dengan model pembelajaran kooperatif model Think-Pair-Share yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan iskusi antar siswa /antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahawa aktifitas siswa dikategorikan aktif. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 44.28% sedangkan pada siklus II mencapai 80%. Persentase ini telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu antara(80% $\leq$ P $\leq$ 85%). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena semua aspek yang dinilai telah mencapai indikator yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang tela dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris khususnya pada materi Intention. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil tes berbicara bahasa Inggris siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi Intention.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.

Harmer, Jeremy. (2007).*The Practice of English Language Teaching.*New York: Longman Ltd.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan.* Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar

Iskandarwassid & Sunendar. D. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif; Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran.* Medan: Penerbit Media Persada

Permendikbud N0 24 Tahun 2006. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris SMA/MA.* Jakarta